

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VIII K
SMP NEGERI 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Chikita Wulansari Viola Tong¹, Richard Oematan², Ronni M. Ndun³
tongcikita17@gmail.com¹, richard.oematan10@gmail.com², ronnyndun83@gmail.com³
Persatuan Guru 1945 NTT

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII K SMPN 3 Kupang”, oleh Cikita Tong, NIM 2288201012, dengan pembimbing I Richard Oematan, S.Pd., M.Pd, dan pembimbing II Ronni M. Ndun, S.Pd., M.Hum. Masalah yang akan dituntaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII K SMPN 3 Kupang. Dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII K SMPN 3 Kupang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kuantitatif yaitu suatu mekanisme penelitian yang berupa angka dan proses penilaian disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data sehingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis puisi dan dokumentasi. Aspek yang dinilai yaitu tema, diksi, imajinasi atau pencitraan, majas atau gaya bahasa, rima dan irama, keutuhan struktur puisi, serta keaslian dan kreativitas. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang secara klasikal berada pada kategori Mampu dengan nilai rata-rata 74,37 dan total skor 667. Secara individual, siswa yang berada pada kategori Sangat Mampu sebanyak 12 siswa (37,50%), kategori Mampu sebanyak 8 siswa (25,00%), kategori Cukup Mampu sebanyak 9 siswa (28,12%), dan kategori Kurang Mampu sebanyak 3 siswa (9,38%). Berdasarkan penilaian tiap aspek, kemampuan siswa pada aspek tema memperoleh nilai 82,03 (Sangat Mampu), aspek diksi 71,87 (Mampu), aspek imajinasi/pencitraan 71,09 (Mampu), aspek majas/gaya bahasa 68,75 (Cukup Mampu), aspek rima dan irama 63,28 (Cukup Mampu), aspek keutuhan struktur puisi 80,46 (Mampu), serta aspek keaslian dan kreativitas 83,59 (Mampu). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang secara umum sudah baik, terutama pada aspek tema, struktur puisi, serta kreativitas. Namun, siswa masih perlu meningkatkan kemampuan pada aspek diksi, penggunaan majas, serta rima dan irama melalui latihan yang berkelanjutan agar kemampuan siswa dalam menulis puisi berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Puisi, Dan Siswa.

ABSTRACT

Thesis entitled "The ability to write poetry texts of class VIII K students of SMPN 3 Kupang", by Cikita Tong, NIM 2288201012, with supervisor I Richard Oematan, S.Pd., M.Pd, and supervisor II Ronni M. Ndun, S.Pd., M.Hum. The problem to be resolved in this study is how the ability to write poetry texts in class VIII K students of SMPN 3 Kupang. With the aim to be achieved in this study is to describe the ability to write poetry texts in class VIII K students of SMPN 3 Kupang. The method used is descriptive qualitative quantitative, namely a research mechanism in the form of numbers and the assessment process is arranged carefully and systematically starting from collecting data to interpreting and reporting the results of the study. The research subjects were 32 class VIII K students of SMP Negeri 3 Kupang consisting of 18 male students and 14 female students. Data collection techniques were carried out through poetry writing tests and documentation. The aspects assessed were theme, diction, imagination or imagery, figurative language or style, rhyme and rhythm, the integrity of the poetry structure, and originality and creativity. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data were analyzed using the average and percentage formulas. The results of the study showed that the ability to write poetry texts of class VIII K students of SMP Negeri 3 Kupang classically was in the Capable category with

an average score of 74.37 and a total score of 667. Individually, students who were in the Very Capable category were 12 students (37.50%), the Capable category were 8 students (25.00%), the Quite Capable category were 9 students (28.12%), and the Less Capable category were 3 students (9.38%). Based on the assessment of each aspect, students' ability in the theme aspect received a score of 82.03 (Very Capable), diction aspect 71.87 (Capable), imagination/imagery aspect 71.09 (Capable), figurative language aspect 68.75 (Fairly Capable), rhyme and rhythm aspect 63.28 (Fairly Capable), integrity of poetry structure aspect 80.46 (Capable), and originality and creativity aspect 83.59 (Capable). Thus, it can be concluded that the poetry writing skills of grade VIII K students at SMP Negeri 3 Kupang are generally good, especially in the aspects of theme, poetry structure, and creativity. However, students still need to improve their skills in diction, use of figurative language, and rhyme and rhythm through ongoing practice so that their poetry writing skills develop optimally.

Keywords: *Writing Skills, Poetry Texts, And Students*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana utama komunikasi dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui keterampilan berbahasa, siswa mampu memahami, mengolah, serta menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Penguasaan keempat aspek tersebut mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keberhasilan literasi siswa di sekolah secara berkelanjutan dan bermakna optimal.

Menurut (Yanti et al., 2018), keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu menggunakan bahasa secara efektif sebagai alat komunikasi melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, serta akademik secara terpadu. Selanjutnya, menurut (Ramadhani & Markhamah, 2024) keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses komunikasi. Kemudian, (Aziza & Muliensyah, 2020) menambahkan bahwa, keterampilan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara komprehensif dan terpadu yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan proses komunikasi dan pembelajaran bahasa secara efektif.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan dapat diambil simpulan bahwa, Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan individu menggunakan bahasa secara efektif dan terpadu melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan untuk menunjang komunikasi, perkembangan kognitif, sosial, serta keberhasilan pembelajaran bahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menurut (Dewi et al., 2019), keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bahasa tulis bermakna, terstruktur, komunikatif, sehingga dapat dipahami pembaca sebagai sarana komunikasi tidak langsung secara efektif jelas. Selanjutnya, (Ramadhani & Rosidah, 2025) menambahkan bahwa, Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat kompleks, yang menuntut individu untuk mengorganisasikan ide, pengetahuan, pengalaman, serta kosakata secara sistematis guna menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang jelas, runtut, dan dapat dipahami oleh

pembaca. Keterampilan ini memerlukan proses berpikir tingkat tinggi sehingga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Kemudian, (Widyarningsih & Assidik, 2024) bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa aktif- produktif untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara terstruktur, logis, sistematis, serta menuntut penguasaan kebahasaan dan kemampuan berpikir kreatif-kritis agar tulisan bermakna dan komunikatif efektif. Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif-produktif dan kompleks untuk mengorganisasikan gagasan, pengetahuan, serta pengalaman secara logis dan sistematis melalui proses berpikir tingkat tinggi agar menghasilkan tulisan bermakna, komunikatif, dan efektif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas VIII adalah menulis teks puisi. Puisi sebagai karya sastra menawarkan keindahan bahasa, kedalaman makna, serta kebebasan kreatif dalam penyampaian pesan. Menurut (Radite et al., 2023), puisi dapat dipahami sebagai sarana ekspresi kreatif yang memungkinkan penulis menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan melalui pilihan kata yang indah dan bermakna, tanpa harus mengungkapkannya secara langsung, sehingga bahasa menjadi media utama dalam menghadirkan keindahan dan kedalaman makna bagi pembaca. Selanjutnya, (Dewi et al., 2022) berpendapat bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang memanfaatkan pilihan kata secara khas untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman batin penulis dengan cara yang imajinatif dan estetis, sehingga mampu membangkitkan daya bayang serta makna mendalam bagi pembaca. Kemudian, (Yusda et al., 2024), bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman pengarang secara imajinatif melalui pilihan kata, majas, irama, dan struktur bahasa yang indah serta bermakna mendalam, estetis, komunikatif, simbolik, kreatif.

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan dapat diambil simpulan bahwa, puisi sebagai karya sastra yang berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif penulis dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara imajinatif, simbolik, serta estetis melalui pilihan kata, majas, irama, dan struktur bahasa indah yang menghadirkan kedalaman makna bagi pembaca.

Pembelajaran menulis puisi tidak hanya berfokus pada penyusunan kata-kata indah, tetapi juga melatih kepekaan siswa terhadap diksi, majas, rima, irama, dan tema. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepekaan emosional, estetika, serta kemampuan mencermati lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa menganggap puisi sebagai karya sastra yang sulit dipahami dan sulit ditulis karena bahasanya dianggap rumit, abstrak, dan penuh simbol. Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, serta menghidupkan imajinasi. Sebagian siswa bahkan memandang kegiatan menulis puisi hanya sebagai tugas sekolah yang harus diselesaikan tanpa pemahaman yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Di SMP Negeri 3 Kupang, kondisi serupa juga ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang tertarik dan kurang percaya diri dalam menulis puisi. Siswa merasa kesulitan memilih kata-kata puitis, mengungkapkan emosi secara kreatif, serta memahami unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, majas, citraan, dan rima. Beberapa siswa menulis puisi hanya berupa rangkaian kalimat naratif tanpa memperhatikan unsur estetika. Ada pula siswa yang menggunakan kata-kata klise dan monoton sehingga puisi yang dihasilkan kurang memiliki daya ungkap.

Selain itu, sebagian siswa hanya mampu menyalin pola puisi yang sudah ada tanpa mengembangkan kreativitas sendiri. Ada pula siswa yang belum mampu membedakan diksi puisi dengan bahasa sehari-hari, serta mengalami kesulitan dalam menentukan tema atau ide pokok, sehingga puisi yang ditulis masih bersifat umum dan kurang mendalam. Akibatnya, hasil tulisan puisi siswa belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kesulitan-kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat siswa terhadap sastra, terbatasnya pengalaman membaca puisi, serta strategi pembelajaran yang masih bersifat tekstual dan belum memberikan pengalaman kreatif yang bermakna. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia perlu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berekspresi secara bebas, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja.

Pembelajaran menulis puisi juga sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengekspresikan diri. Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran serta memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, budaya lokal, dan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dalam berkarya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi, aspek-aspek yang telah dikuasai, serta kendala yang masih dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2025/2026” menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa semata, tetapi juga sebagai langkah awal dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Melalui pemetaan kemampuan menulis puisi, diharapkan sekolah dapat menembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan kreatif sehingga mampu meningkatkan kualitas literasi sastra siswa di SMP Negeri 3 Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks puisi siswa berdasarkan hasil karya mereka. Menurut Sugiyono (2022) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sependapat dengan Sukmadinata (2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami dengan memperhatikan karakteristik dan kualitas objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan bukan berupa angka statistik, melainkan kata-kata, ungkapan, proses, aktivitas, serta hasil karya siswa berupa teks puisi.

Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena peneliti ingin menggali dan menggambarkan secara mendalam kemampuan siswa dalam menulis teks puisi berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ditentukan. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan fakta, kondisi, dan fenomena secara objektif tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran utuh tentang

fenomena pembelajaran menulis puisi di kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memberikan skor berdasarkan ketujuh aspek penilaian terhadap hasil kerja siswa, peneliti menghitung nilai perolehan menulis teks puisi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor maksimum (28)}} \times 100.$$

1. Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII K SMPN 3 Kupang Tahun Pelajaran 2025 /2026 Dalam Menulis Teks Puisi

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Total skor	Nilai akhir	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AAL	4	3	3	3	3	3	3	22	78	M
2	AHL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	M
3	AJB	4	3	3	3	3	3	3	22	78	M
4	APK	3	2	2	3	2	3	3	18	64	CM
5	BT	3	2	3	2	2	3	3	18	64	CM
6	CN	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
7	CAN	3	2	2	2	2	3	3	17	60	CM
8	DN	3	2	3	3	3	3	3	20	71	M
9	DL	3	2	3	3	3	3	3	20	71	M
10	DBN	3	2	3	3	3	3	3	20	71	M
11	HT	4	3	4	4	3	4	4	26	92	SM
12	IN	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
13	IB	4	4	4	4	4	4	4	28	100	SM
14	JB	3	3	3	3	3	3	3	21	75	M
15	JET	1	1	1	1	1	1	1	7	25	KM
16	JL	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
17	KM	4	3	4	3	3	4	4	25	89	SM
18	LJ	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
19	LL	3	2	2	2	2	3	3	17	60	CM
20	MN	4	3	4	4	3	4	4	26	92	SM
21	MS	2	2	1	1	1	2	2	11	39	KM
22	NA	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
23	RB	3	3	3	2	2	4	3	20	71	M
24	SS	2	2	1	1	1	2	2	11	39	KM
25	SRB	3	3	3	2	2	3	3	19	67	CM
26	SM	4	3	4	3	3	4	3	24	85	SM
27	TS	4	3	2	2	2	3	3	19	67	CM
28	VH	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
29	VB	3	2	3	2	2	2	3	17	60	CM
30	WS	3	2	2	2	2	2	3	16	57	CM
31	YR	3	2	2	2	2	3	3	17	60	CM
32	YT	4	4	4	4	3	4	4	27	96	SM
Jumlah		105	92	91	88	81	103	107	667	2.380	
Nilai Akhir Per Aspek		82,03	71,87	71,09	68,75	63,28	80,46	83,59		74,37	M

Keterangan:

SM : Sangat Mampu

M : Mampu

C M : Cukup Mampu
K M : Kurang Mampu
Aspek penilaian 1: Tema
2: Diksi
3: Imajinasi / Pencitraan
4: Majas / Gaya Bahasa
5: Rima Dan Irama
6: Keutuhan Struktur Puisi
7: Keaslian Dan Kreativitas

Ket : Keterangan

Rumus Nilai Rata – Rata :

$$X = (\sum x)/N$$

X : Rata – rata kelas

$$X = 2.380/32$$

$\sum x$: Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$$X = 74,37$$

N : Jumlah siswa

Rumus Nilai Akhir Per Aspek :

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah skor per aspek}) / (128 (32 \times 4)) \times 100$$

2. Secara Individual

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 32 siswa pada table di atas, diperoleh bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori - kategori sebagai berikut :

a. Kategori Sangat Mampu (SM)

Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Mampu (SM), yaitu 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 26 (SM), 28 (VH), dan 32 (YT). Siswa pada kategori ini memperoleh nilai antara 85–100.

Berdasarkan aspek penilaian, siswa pada kategori ini telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menentukan tema puisi, menggunakan diksi yang tepat dan menarik, memanfaatkan majas secara kreatif, menyusun rima dan irama dengan baik, serta menyampaikan amanat secara jelas. Selain itu, puisi yang dihasilkan sudah memiliki kesatuan isi, penggunaan bahasa yang indah, dan kreativitas yang tinggi sehingga memenuhi seluruh indikator penilaian secara optimal.

b. Kategori Mampu (M)

Siswa yang termasuk dalam kategori Mampu (M) berjumlah 8 siswa, yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), dan 23 (RB). Mereka memperoleh nilai antara 71–78.

Dilihat dari aspek penilaian, siswa pada kategori ini telah mampu menentukan tema dengan baik dan menyampaikan amanat yang cukup jelas. Penggunaan diksi dan majas juga sudah cukup tepat, namun masih kurang bervariasi. Selain itu, rima dan irama dalam puisi belum sepenuhnya tersusun secara padu sehingga hasil puisi masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan indah dibaca.

c. Kategori Cukup Mampu (CM)

Terdapat 9 siswa yang berada pada kategori Cukup Mampu (CM), yaitu 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 19 (LL), 25 (SRB), 27 (TS), 29 (VB), 30 (WS), dan 31 (YR) dengan nilai antara 57–67.

Berdasarkan aspek penilaian, siswa pada kategori ini sudah mampu menentukan tema puisi, tetapi pengembangannya masih kurang maksimal. Pemilihan diksi masih sederhana dan kurang tepat, penggunaan majas masih terbatas, serta rima dan irama belum tersusun dengan baik. Amanat dalam puisi juga belum disampaikan secara jelas sehingga puisi yang dihasilkan masih terlihat kurang padu dan kurang menarik. Oleh karena itu, siswa pada kategori ini memerlukan latihan lebih lanjut pada setiap aspek penilaian menulis puisi.

d. Kategori Kurang Mampu (KM)

Siswa yang termasuk dalam kategori Kurang Mampu (KM) berjumlah 3 siswa, yaitu 15 (JET), 21 (MS), dan 24 (SS) dengan nilai antara 25–39.

Ditinjau dari aspek penilaian, siswa pada kategori ini masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema puisi, memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, serta menyusun rima dan irama. Amanat yang disampaikan juga belum jelas sehingga puisi yang dihasilkan belum memenuhi indikator penilaian dengan baik. Oleh sebab itu, siswa pada kategori ini memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif pada seluruh aspek penilaian menulis puisi.

3. Secara Klasikal

a. Aspek Tema

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 82,03 tergolong sangat mampu. Skor 4 diperoleh 13 siswa, yaitu: 01 (AAL), 03 (AJB), 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 26 (SM), dan 32 (YT). Skor 3 diperoleh 16 siswa, yaitu: 02 (AHL), 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), 19 (LL), 23 (RB), 25 (SRB), 27 (TS), 28 (VH), 29 (VB), 30 (WS), dan 31 (YR). Skor 2 diperoleh 2 siswa, yaitu: 21 (MS) dan 24 (SS). dan skor 1 diperoleh 1 siswa, yaitu: 15 (JET).

b. Aspek Diksi

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 71,87 tergolong mampu. Skor 4 diperoleh 7 siswa yaitu 06 (CN), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 18 (LJ), 22 (NA), 28 (VH), 32 (YT). Skor 3 diperoleh 11 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 11 (HT), 14 (JB), 17 (KM), 20 (MN), 23 (RB), 25 (SRB), 26 (SM), 27 (TS). Skor 2 diperoleh 13 siswa yaitu 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 19 (LL), 21 (MS), 24 (SS), 29 (VB), 30 (WS), 31 (YR). dan skor 1 diperoleh 1 siswa yaitu 15 (JET).

c. Aspek Imajinasi / Pencitraan

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 71,09 tergolong mampu. Skor 4 diperoleh 10 siswa yaitu 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 28 (VH), 32 (YT). Skor 3 diperoleh 10 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 05 (BT), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), 23 (RB), 25 (SRB), 29 (VB). Skor 2 diperoleh 8 siswa yaitu 04 (APK), 07 (CAN), 19 (LL), 27 (TS), 30 (WS), 31 (YR). dan skor 1 diperoleh 3 siswa yaitu 15 (JET), 21 (MS), 24 (SS).

d. Aspek Majas / Gaya Bahasa

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 68,75 tergolong cukup mampu. Skor 4 diperoleh 9 siswa yaitu 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 28 (VH), 32 (YT). Skor 3 diperoleh 11 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 04 (APK), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), 17 (KM), 26 (SM). Skor 2 diperoleh 9 siswa yaitu 05 (BT), 07 (CAN), 19 (LL), 23 (RB), 25 (SRB), 27 (TS), 29 (VB), 30 (WS), 31 (YR). dan skor 1 diperoleh 3 siswa yaitu 15 (JET), 21 (MS), 24 (SS).

e. Aspek Rima dan Irama

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 63,28 tergolong cukup mampu. Skor 4 diperoleh 1 siswa yaitu 13 (IB).

Skor 3 diperoleh 17 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 06 (CN), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 11 (HT), 12 (IN), 14 (JB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 26 (SM), 28 (VH), 32 (YT). Skor 2 diperoleh 11 siswa yaitu 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 19 (LL), 23 (RB), 25 (SRB), 27 (TS), 29 (VB), 30 (WS), 31 (YR). dan skor 1 diperoleh 3 siswa yaitu 15 (JET), 21 (MS), 24 (SS).

f. Aspek Keutuhan Struktur Puisi

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 80,46 tergolong mampu.

skor 4 diperoleh 11 siswa yaitu 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 26 (SM), 28 (VH), 32 (YT). Skor 3 diperoleh 14 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), 19 (LL), 25 (SRB), 27 (TS), 31 (YR). Skor 2 diperoleh 6 siswa yaitu 21 (MS), 24 (SS), 29 (VB), 30 (WS). Dan skor 1 diperoleh 1 siswa yaitu No. 15 (JET).

g. Aspek Keaslian dan Kreativitas

Secara klasikal, kemampuan siswa dengan memperoleh nilai 83,59 tergolong mampu. Skor 4 diperoleh 10 siswa yaitu 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 28 (VH), 32 (YT). Skor 3 diperoleh 17 siswa yaitu 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), 19 (LL), 23 (RB), 25 (SRB), 26 (SM), 27 (TS), 29 (VB), 30 (WS), 31 (YR). Skor 2 diperoleh 2 siswa yaitu 21 (MS), 24 (SS). dan skor 1 diperoleh 1 siswa yaitu 15 (JET).

h. Penilaian Keseluruhan

Secara klasikal : rata – rata kelas 74,37 (Mampu) dan total skor 667

Dengan kategori siswa :

Sangat Mampu (SM) sebanyak 12 siswa 06 (CN), 11 (HT), 12 (IN), 13 (IB), 16 (JL), 17 (KM), 18 (LJ), 20 (MN), 22 (NA), 26 (SM), 28 (VH), dan 32 (YT). Mampu (M) sebanyak 8 siswa 01 (AAL), 02 (AHL), 03 (AJB), 08 (DN), 09 (DL), 10 (DBN), 14 (JB), dan 23 (RB). Cukup Mampu (CM) sebanyak 9 siswa 04 (APK), 05 (BT), 07 (CAN), 19 (LL), 25 (SRB), 27 (TS), 29 (VB), 30 (WS), dan 31 (YR). dan Kurang Mampu (KM) sebanyak 3 siswa yaitu 15 (JET), 21 (MS), dan 24 (SS).

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang berada pada kategori Mampu dengan nilai rata-rata 74,37. Siswa sudah baik dalam menentukan tema, menyusun struktur puisi, serta menunjukkan kreativitas, namun masih perlu peningkatan pada aspek diksi, majas, serta rima dan irama

4. Presentase Kemampuan Menulis Teks Puisi

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	88 – 100	Sangat Mampu	12	37,50%
2	70 – 84	Mampu	8	25,00%
3	55 – 69	Cukup Mampu	9	28,12%
4	≤ 54	Kurang Mampu	3	9,38%
Jumlah			32	100 %

Rumus menghitung presentase :

$$\text{"Persentase"} = \frac{\text{"Frekuensi"}}{\text{"Jumlah Siswa"}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel persentase kemampuan menulis puisi, terdapat 12 siswa atau 37,50% yang berada pada kategori Sangat Mampu dengan rentang nilai 88–100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis puisi dengan sangat baik pada seluruh aspek penilaian, seperti tema, diksi, majas, rima dan irama, serta amanat. Siswa dalam kategori ini mampu menghasilkan puisi yang kreatif, padu, dan memiliki penggunaan bahasa yang menarik.

Selanjutnya, terdapat 8 siswa atau 25,00% yang berada pada kategori Mampu dengan rentang nilai 70–84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik dan telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada penggunaan diksi, pengembangan majas, serta kesesuaian rima dan irama sehingga kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Pada kategori Cukup Mampu terdapat 9 siswa atau 28,12% dengan rentang nilai 55–69. Siswa pada kategori ini sudah mampu menulis puisi, tetapi kemampuan yang dimiliki masih tergolong cukup. Beberapa aspek penilaian, seperti penggunaan diksi, majas, dan rima irama masih kurang tepat sehingga puisi yang dihasilkan belum sepenuhnya menarik

dan padu. Oleh karena itu, siswa pada kategori ini memerlukan latihan dan pembinaan lebih lanjut.

Sementara itu, terdapat 3 siswa atau 9,38% yang berada pada kategori Kurang Mampu dengan rentang nilai ≤ 54 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi pada hampir seluruh aspek penilaian, seperti menentukan tema, memilih diksi, menggunakan majas, serta menyusun rima dan irama. Oleh sebab itu, siswa pada kategori ini memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif agar kemampuan menulis puisinya dapat berkembang dengan baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Sangat Mampu dan Mampu, yaitu sebesar 62,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII K secara umum sudah baik. Namun, masih terdapat 37,50% siswa yang berada pada kategori Cukup Mampu dan Kurang Mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terhadap 32 siswa kelas VIII K SMPN 3 Kupang maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan umum siswa

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 74,37. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis puisi.

2. Presentasi Kemampuan

Dari 32 siswa, terdapat 12 siswa (37,50%) berkategori Sangat Mampu, 8 siswa (25,00%) berkategori Mampu, 9 siswa (28,12%) berkategori Cukup Mampu, dan 3 siswa (9,38%) berkategori Kurang Mampu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori mampu dan sangat mampu.

3. Secara Individual :

Dari 32 siswa yang dinilai melalui 7 aspek yaitu tema, diksi, imajinasi/pencitraan, majas/gaya bahasa, rima dan irama, keutuhan struktur, serta keaslian dan kreativitas, diperoleh hasil: Kategori Sangat Mampu: 12 siswa dengan nilai 85–100. Siswa pada kategori ini mampu menentukan tema secara jelas, menggunakan diksi puitis, memanfaatkan majas kreatif, menyusun rima dan irama yang baik, serta menghasilkan puisi yang padu dan orisinal. Kategori Mampu: 8 siswa dengan nilai 71–78. Siswa sudah mampu menentukan tema dan menyampaikan amanat, namun penggunaan diksi, majas, rima, dan irama masih kurang bervariasi. Kategori Cukup Mampu: 9 siswa dengan nilai 57–67. Siswa mampu menentukan tema tetapi pengembangannya kurang maksimal. Diksi masih sederhana, majas terbatas, dan struktur puisi kurang padu. Kategori Kurang Mampu: 3 siswa dengan nilai 25–39. Siswa masih mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek penilaian dan memerlukan bimbingan intensif.

4. Secara Klasikal :

Secara klasikal, kemampuan menulis puisi siswa Kelas VIII K berada pada kategori Mampu dengan nilai rata-rata 74,37. Pada aspek tema, siswa mencapai skor rata-rata 82,03 yang tergolong Sangat Mampu. Ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan dan mengembangkan tema dengan jelas dan sesuai isi puisi. Pada aspek keaslian dan kreativitas, skor rata-rata mencapai 83,59 atau kategori Mampu. Siswa cukup berhasil mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi secara orisinal dalam puisinya. Untuk aspek keutuhan struktur puisi, skor rata-rata berada pada 80,46 dengan kategori Mampu. Artinya, sebagian besar puisi sudah tersusun runtut dari awal hingga akhir dan memiliki keterpaduan makna. Aspek diksi memperoleh skor rata-rata 71,87 dan imajinasi/pencitraan

71,09, keduanya masuk kategori Mampu. Siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup tepat dan mampu menghadirkan gambaran yang dapat dibayangkan pembaca, meskipun belum sepenuhnya bervariasi dan puitis. Sementara itu, aspek majas/gaya bahasa dengan skor 68,75 dan rima dan irama dengan skor 63,28 masih berada pada kategori Cukup Mampu. Hal ini menunjukkan penggunaan majas masih terbatas dan pola rima serta irama dalam puisi belum teratur, sehingga keindahan bunyi dan ekspresi bahasa puisi belum optimal.

5. Kemampuan berdasarkan aspek penilaian

- a. Aspek keaslian dan kreativitas memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 83,59, menunjukkan siswa cukup mampu mengembangkan ide secara kreatif dan orisinal.
- b. Aspek tema memperoleh nilai rata-rata 82,03, menunjukkan sebagian besar siswa mampu menentukan tema puisi dengan baik.
- c. Aspek keutuhan struktur puisi memperoleh nilai rata-rata 80,46, menunjukkan puisi siswa sudah tersusun cukup runtut dan lengkap.
- d. Aspek diksi memperoleh nilai rata-rata 71,87, menunjukkan kemampuan memilih kata sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih puitis.
- e. Aspek imajinasi/pencitraan memperoleh nilai rata-rata 71,09, menunjukkan siswa cukup mampu menghadirkan gambaran suasana dalam puisi.
- f. Aspek majas/gaya bahasa memperoleh nilai rata-rata 68,75, menunjukkan penggunaan majas masih perlu ditingkatkan.
- g. Aspek rima dan irama memperoleh nilai rata-rata 63,28, menjadi aspek terendah karena masih banyak siswa yang belum mampu menciptakan keteraturan bunyi dalam puisi.

6. Kesimpulan akhir

Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Kupang berada pada kategori mampu, namun aspek estetika bahasa seperti diksi, majas, serta rima dan irama masih perlu ditingkatkan agar puisi yang dihasilkan lebih indah, bermakna, dan memiliki nilai seni yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta Available at: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1035>.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Bagus Pratomo, Elady's Wiqhoyah Kusnadi and Wahyudi Siswanto (2025) 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas VIII-6 di SMPN 23 Kota Malang melalui Pendekatan Gamifikasi', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), pp. 673-685 <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4870>.
- Bandung: Yrama Widya.
- Bumi Aksara.
- dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 123–134.
- Dalman. (2021). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Hidayat, H., Putrayasa, I.B. and Sudiana, I.N. (2025) 'Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar', *jurnal Pendidikan dan pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), pp. 245-254. Available at:

- <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1014>.
- <https://doi.org/10.17977/um007v8i12024p97-110>
- Hyland, K. (2021). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jabrohim. (2021). *Teori Sastra dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*.
- Kosasih, E. (2022). *Pengembangan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama
- Kosasih, E. (2024). *Strategi pembelajaran menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Maharani, A., Putra, R., & Sari, D. (2024). *Model analisis data interaktif*
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka cipta
- Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis Peserta Didik SMA. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 8(1),97.
- Muh. Jumardi Nurali, Syamsuddin, S. and Fauziah, F. (2025) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 7 Palu', *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), pp. 3184-3189. Available at: <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2244>.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi dan Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pelajar.
- Piliang, Y. A. (2023). *Estetika Posmodern dan Sastra Kontemporer*. Bandung: Jalasutra.
- Purwanto. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radite, L R Purnamasari, I Wakhyudin, H. M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV dengan Media Gambar*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1991-2005. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1769>
- Ramadhani, E. N. F., & Rosidah, C. T. (2025). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 693– 701. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1414>
- Ramadhani, L.,& Markhamah, M (2024). *Peranan Bahasa Indonesia dalam*
- Shohib, A.M., Arsanti, M. and Azizah, A. (2025) 'Improving the Poetry Writing Skills of Grade VIII Students of SMP IT Al-Fateeh Semarang Using Wordwall Media', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2), pp. 372–378. Available at: <https://doi.org/10.15294/jpp.v42i2.33288>.
- Slavin, R. E. (2023). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Snae, S., Ndun, R. M., & Oematan, R. (2026). *Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Amanuban Tengah*. 9(1), 53–66.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmiyatningsih, N. (2024) 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi melalui Pendekatan Konstruktivisme', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), pp. 1201–1207.
- Suparno & Yunus, M. (2010). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widya.